

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

1. Sejarah Dakwah

Sejarah dakwah berasal dari dua kata yaitu “sejarah dan dakwah” dalam bahasa arab sjarah disebut dengan *tarikh* yang artinya peanggalan atau kejadian berdasarkan urutan tanggal atau waktu¹. Orang inggris menyebutnya *history* yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *historia* yang artinya ilmu yang pengetahuan yang mempelajari gejala alam. Kini histori dan sejarah mempunyai arti khusus yaitu masa lampau manusia².

Secara etimologis , dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *da'a, yad'u, da'wan, du'a*, yang artinya sebagai mengajak menyeru , memanggil, seruan, permohonan dan permintaan. Istilah ini seiring diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh, amr ma'ruf dan nahi mungkar, mau'idzhoh hasanah , tabsyir, indzhar, washiyah, tarbiyah, ta'lim, dan khotbah*³.

Sedangkan para ulama memiliki pendapat tersendiri mengenai pengertian dakwah berikut adalah pengertian dakwah menurut para ulama.

1. Abu Bakar Zakaria (1962) dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khlayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.
2. Syeh Muhammad al-Rawi mengatakan dakwah adalah pedoman hidup manusia yang sempurna beserta ketetapan hak dan kewajibannya.

¹ Wahyu ilahi dan Harjani Hefni, pengantar Sejarah Dakwah, (Jakarta: kencana, 2007), hal. 1

² Lihat Nourouzzaman Shiddiq, MA. Menguak Sejarah Muslim, (Jakarta; PLP2M, Cet. 1, 1984), hlm. 8-

³ M munir, Managemen Dakwah, (jakarta: Kencana, 2006), hlm. 17

3. HSM Nasarudin Latif. Dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan, tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah sesuai dengan syariat serta akhlak Islamiyah.
4. Toha Yahya Omar, dakwah Islamiyah adalah mengajak manusia sesuai dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.

Dari beberapa pendapat para ulama tentang pengertian dakwah maka dapat diambil garis besar Dakwah adalah proses peningkatan iman dalam diri manusia sesuai dengan syariat Islam⁴.

Dengan demikian sejarah dakwah dapat diartikan sebagai peristiwa masa lampau umat manusia dalam upaya untuk menyeru, memanggil dan mengajak umat manusia kepada Islam serta bagaimana reaksi umat yang diajak dan perubahan-perubahan apa yang terjadi setelah dakwah digulirkan, baik secara langsung ataupun tidak langsung

a. Dakwah Nabi Muhammad SAW.

Rosullullah SAW lahir pada tanggal 9 Rabi'ul-Awwal, bertepatan dengan 20 April tahun 571 M⁵. Ayahnya bernama Abdullah dan ibunya bernama Aminah. Nabi Muhammad lahir dengan keadaan tidak memiliki bapak karena memang bapak beliau sudah wafat sebelum beliau lahir.

⁴ M Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 19

⁵ Syaikh Shafiyurrahman Al-mubarakfury. *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta : Pustaka AL-Kautsar, cet 22, 2006) hal. 78

Nabi Muhammad adalah nabi yang terakhir yang diturunkan oleh Allah untuk menyempurnakan umat manusia. Menyempurnakan risalah-risalah yang telah terlebih dahulu oleh nabi-nabi sebelum beliau.

Sudah sejak kecil nabi Muhammad sudah terlihat akan menjadi orang yang berpengaruh didunia atau mempunyai sifat kenabian. hal itu bisa dilihat dengan beliau sejak kecil sudah dilatih kesabaran dengan mengembala kambing dan bagaiman kejujuran beliau dalam berdagang.

Akan tetapi secara langsung datangnya atau mulainya nabi mendapatkan mandat untuk menyebarkan agama Islam terjadi ketika umurnya menginjak 40 tahun. Pada saat itu penyampaian kenabian terjadi di gua Hira dimana pada saat itu beliau gemetar ketika secara langsung bertemu jibril yang menyampaikan wahyu yang pertama.

Beliau memulai dakwahnya dengan mengajak keluarga dekatnya hal ini sesuai dengan firman Allah pada surat asy-Syu'ara ayat 214

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Artinya ; dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat⁶,

Pada saat itu yang pertama kali diajak oleh nabi untuk masuk agama Islam adalah Siti Khotijah istri beliau. Dilanjutkan dengan Zaid bin Haritsah, Ali Bin Abi Tholib, dan teman dekat beliau yaitu Abu Bakar as-Shiddiq.

Saat itu dakwah nabi dilakukan dengan cara sembunyi-sembunyi, hal ini dilakukan selama tiga tahun⁷, karena ini memang strategi yang paling pas

⁶ Al-Qur'an dan Terjemah (Semarang : Tanjung Mas) hal,589

⁷ M Taqwin Suji, *Sejarah Dakwah*, (Surabaya:Dakwah Digital Prees,2008). hal, 32

melihat pada saat itu nabi belum mempunyai pengikut yang banyak, dan juga untuk menghadapi politik masyarakat Quraisy yang menuhankan berhala.

Akan tetapi walaupun dilakukan secara sembunyi sembunyi dakwah Islam yang dilakukan oleh nabi Muhammad selama tiga tahun itu ternyata mulai terdengar oleh orang- Quraisy, namun mereka tidak menaruh perhatian terhadap hal itu, mungkin karena menganggap bahwa Muhammad adalah salah seorang pemeluk agama yang selalu berbicara mengenai ketuhanan dan hak-haknya, meskipun demikian, mereka sangat mengkhawatirkan berita tentang dakwah Islam itu yang semakin meluas.

Setelah turunya surat Al-Hijir 94⁸ maka nabi Muhammad melakukan dakwahnya dengan terang-terangan, hal ini diawali dengan melakukan berbagai kegiatan yaitu (1) mengundang bani Hasyim ke rumahnya, dilakukan selama dua kali untuk menjelaskan bahwa beliau diutus oleh Allah. (2) undangan terbuka kepada seluruh masyarakat Quraisy di Bukit Shofa⁹, disini beliau ingin melihat bagaimana pandangan masyarakat Quraisy terhadap kepribadian beliau. Kemudian beliau menyatakan kenabiannya. (3) menyatakan sikap tegas terhadap hakikat ajaran yang dibawa dan mengecam keyakinan keliru yang tersebar dimasyarakat.

Setelah dirasa tiga belas tahun Nabi Muhammad berdakwah di Makkah kurang maksimal, Nabi memutuskan untuk hijrah ke kota Madinah dengan tujuan agar mendapatkn lebih banyak lagi pengikut Islam.

Hal ini pun sudah terasa karena pada saat nabi Muhammad masih berada di Makkah sudah banyak sekali orang-orang Madinah yang berbondong-bondong masuk Islam. berbeda dengan keadaan di Makkah di Madinah nabi

⁸ Ibid Wahyu Ilahi dan Harjani Hefni hal 38-42

⁹ Abul Hasan Ali An-nadwi, *RIwayat Hidup Rasulullah* (Surabaya:PT Bina Ilmu, 2008). hal, 74

mendapatkan sambutan hangat dari para kaum anshor, hal ini menunjukkan bagaimana orang-orang anshor begitu antusias dengan ajaran yang dibawa oleh nabi Muhammad yaitu agama Islam.

Ketika dakwah di kota Madinah semakin berkembang dan melembaga dengan Rosullullah sebagai kepala Negara, terjadi perbedaan cara dalam dakwah yang sangat signifikan, jika di saat di Makkah beliau tidak leluasa melaksanakan semua kebijakan yang dirancang maka di madinah sebaliknya beliau adalah penentu kebijakan. Perbedaan kondisi tersebut menyebabkan perubahan perubandalam metode berdakwah, ketika pemerintahan Madinah terbentuk beliau mencanangkan dua progam berikut.

1) Membangun masjid

Dibangunya masjid yang merupakan sebuah tempat peribadatan di suatu Negara baru oleh Rasulullah merupakan pertanda pentingnya masjid bagi kehidupan social masyarakat Islam. Masjid saat itu merupakan pusat pendidikan umat Islam dan symbol hubungan masyarakat Islam dengan tuhannya.

2) Menjalin persaudaraan sesama muslim.

Dengan banyaknya orang-orang muhajirin mekkah yan ikut bersama nabi hijrah ke Madinah maka nabi berfikir cepat dengan mempersatukan antara penduduk local yaitu kaum anshor dengan kaum muhajirin disitu beliau juga menawarkan kepada kaum anshor untuk sementara menampung para sahabatnya yang dari Makkah dan mebantu secara perekonomian mereka.

Setelah nabi Muhammad melakukan penataan terhadap kota Madinah dan semakin berkembang pesatnya agama Islam di Madinah. maka turunlah

perintah untuk berjihad yaitu dengan melakukan peperangan. Syariat perang ini diturunkan oleh Allah untuk melindungi kaum muslimin dari segala ancaman dari kaum quraisy dan menghilangkan penghalang sampainya dakwah kepada orang-orang yang ingin masuk Islam sehingga mereka tidak takut dalam memeluk agama Islam. Allah berfirman surat al-hajj ayat 39-40

أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقْتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلَمُوا وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ ﴿٣٩﴾ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ هَدَمَتْ صَوَامِعُ وَبِيَعٌ وَصَلَوَاتٌ وَمَسَاجِدُ يُذَكَّرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٤٠﴾

Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena Sesungguhnya mereka telah dianiaya. dan Sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu, (yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: "Tuhan Kami hanyalah Allah". dan Sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobokkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid- masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha kuat lagi Maha perkasa¹⁰.

Setelah adanya syariat jihad perang mulai terjadi mulai dari perang badar. Uhud, khondak, dan seterusnya. Setelah berlangsung selama sepuluh tahun dengan pengorbanan yang luar biasa dari kaum muslimin, wilayah

¹⁰ Al-Qur'an da Terjemah (Semarang : Tanjung Mas) hal,518

teritorial daulah islamiyah semakin meluas sampai meliputi seluruh jajirah arab, irak selatan, dan palestina.

Selain dengan peperangan atau jihad nabi juga melakukan dakwah dengan mengirim surat dan duta. hal ini dilakukan seiring berjalannya waktu dan semakin meluasnya jangkauan islam, langkah ini dengan mengirimkan surat dan duta ke pada raja, pembesar, dan rakyat negri tersebut agar memeluk agama islam.

Diantara Negara-negara yang telah nabi kirimi surat diantaranya romawi, syam, Persia, Bahrain dan yaman, jumlah surat yang telah disebar oleh Nabi Muhammad lebih dari lima puluh pucuk.

Hasil dari dakwah ini bervariasi ada yang beriman kepada Allah seperti najasyi, ada juga yang menolak dengan cara yang baik seperti Muqauqis, raja Mesir tapi ada juga yang menyobek surat dari nabi Muhammad SAW.

Dakwah nabi muhammad terus berlangsung walau bukan lagi dengan peperangan. Yaitu dengan memberikan contoh-contoh perbuatan yang baik dan tolelir dengan pemeluk agama selain islam. Hal ini dapat dilihat dengan Rosullullah pernah menyuapi pengemis pasar yang buta Rosullullah wafad dan pengemis itu menangis karena mengetahui yng menyuapi dengan penuh kasih sayang adalah nabi Muhammad yang ia benci, hingga akhirnya pengemis itu masuk Islam.

Selain itu nabi muhammad juga melakukan dakwah dengan pidato, khotbah dan sejenisnya dimana sutau kejadian yang sangat diingat oleh ummat islam yaitu ketika nabi muhammad menyampaikan khutbah wada' dimana banyak orang yang mengatakan itu adalah khotbah terahir beliau.

Dalam berdakwah selama 23 tahun antara Makkah dan Madinah beliau menggunakan pendekatan masyarakat. mahsutnya beliau terlebih dahulu melihat kondisi masyarakat sekitar baru setelah itu melakukan langkah langkah untuk berdakwah mengajak orang masuk islam.

2. Da'i

Menurut kamus besar Indonesia da'i mempunyai arti orang yang tugasnya berdakwah, pendakwah¹¹ ; melalui kegiatan dakwah, para- menyebarluaskan agama. Dalam kegiatan dakwah Da'i merupakan unsur yang penting dalam sukses atau tidaknya suatu kegiatan berdakwah. Selain menjadi seseorang yang memberikan nasehat, membimbing ke arah yang benar dengan menganjurkan kebaikan dan melarang kemungkaran, tapi juga menjadi panutan dalam tingkah laku di kehidupan sehari-hari. Menurut Hamka "jayanya atau suksesnya suatu dakwah memang sangat bergantung pada kepribadian dari pembawa dakwah itu sendiri" Maka dari itulah seorang dai tidak hanya dituntut paham akan agama tapi juga baik prilakunya.

Pada klasifikasi kepribadian seorang dai yakni bersifat rohaniah pada dasarnya mencakup masalah sifat, sikap, dan kemampuan diri pribadi seorang dai. Dimana ketiga aspek ini sudah mencakup keseluruhan kepribadian yang harus dimiliki.

a. Sifat -Sifat Seorang Dai.

1. Iman dan takwa kepada Allah : Iman kepada Allah adalah sifat dasar yang harus dimiliki seorang dai karena materi yang paling utama ketika berdakwah adalah keimanan.
2. Tulus ikhlas¹² dan tidak mementingkan diri sendiri : memiliki niat yang tulus ketika berdakwah merupakan suatu pondasi awal dalam berdakwah karena

¹¹ Meaty Taqdir Qodratillah dkk, Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar(Jakarta:BPPB,2011) hal.83

¹² Said bin Ali al-Qathani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak* , (Jakarta: Gema Insani Press), hal. 99

ketika berdakwah sifat ikhlas sangat berpengaruh terhadap kesuksesan berdakwah.

3. Ramah dan penuh pengertian : sopan santun dan ramah terhadap mad'u merupakan sifat yang perlu ditanamkan pada seorang dai karena dakwah yang dibalut dengan ramah santun dan penuh pengertian akan lebih mengena dan cepat diterima oleh masyarakat.
4. Sederhana dan jujur : kesederhanaan dalam berdakwah merupakan sesuatu hal yang sangat ringan akan tetapi akan sangat mempengaruhi hasil dakwah karena masyarakat akan sangat segan dan hormat kepada seorang dai yang dalam pergaulanya lebih menonjolkan kesederhanaan.
5. Tawadlu' (rendah diri) : seorang memang memiliki sebuah keilmuan yang tinggi akan tetapi jika tanpa dibalut dengan rasa rendah hati maka akan menyebabkan kesombongan.
6. Sifat antusiasme (semangat) : semangat yang tinggi pantang menyerah dalam berdakwah adalah suatu sifat yang harus dimiliki seorang da'i karena di dalam berdakwah yang sangat lama, sifat semangat akan menjadikan dakwah sukses.
7. Sabar : sabar mempunyai arti menahan dan mencegah lawannya adalah keluh kesah¹³, dengan demikian sabar adalah menahan dari sifat keluh kesah lidah untuk mengadu dan anggota badan dari tindakan yang buruk, seorang dai sudah seharusnya memiliki sifat sabar karena dalam berdakwah halangan dan rintangan selalu ada dan sabar merupakan hal yang tepat untuk dilakukan.
8. Tolerans : toleransi terhadap golongan atau sekelompok masyarakat yang mempunyai pendapat yang berbeda dengan pandangan da'i merupakan hal

¹³ Said Al-Qahthani. *Menjadi Da'i Yang Sukses*, (Jakarta : Qisthi Pers, 2005) hal. 171.

yang harus dilakukan seorang dai ketika menjumpai perbedaan pendapat di tengah masyarakat¹⁴.

b. Sikap Seorang Da'i.

1. Berahlak mulia : dengan mempunyai akhlaq yang mulia maka akan lebih memudahkan seorang dai untuk berdakwah karena mad'u atau masyarakat tidak hanya akan melihat isi dari ceramah tapi juga memperhatikan tingkah laku seorang dai.
2. Menjadi teladan : menjadi teladan adalah suatu hal yang harus dimiliki seorang dai karena masyarakat akan lebih segan terhadap da'i jika ia juga melakukan apa yang ia katakan.
3. Disiplin dan bijaksana : sifat disiplin merupakan suatu sikap dasar dari suksesnya suatu pekerjaan, begitu juga dengan kegiatan dakwah dai juga harus sangat disiplin dan bijaksana dalam melakukan suatu hal dengan demikian maka mad'u dengan sendirinya akan segan dan mematuhi apa yang da'i serukan.
4. Berwibawa : memiliki wibawa bagi seorang dai memang bukan kewajiban, kan tetapi dengan mempunyai wibawa yang tinggi maka akan memudahkan da'i untuk berdakwah.
5. Tanggung jawab : memiliki rasa tanggung jawab yang besar pada umat adalah sifat dasar seorang dai, tanpa memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi maka dakwah yang diembanya tidak akan biasa-biasa saja tanpa kemajuan yang pesat.

¹⁴ Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya:Al-Ikhlash,1983). Hal, 35- 43

6. Berwawasan luas : memiliki wawasan yang luas bagi seorang dai adalah hal yang pokok karena persoalan dalam ummat tidak hanya akan pada keagamaan saja tapi juga masalah masalah global.

c. Unsur-unsur Dakwah

1. Metode Dakwah

Metode adalah jalan atau cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut bahasa metode berasal dari dua kata yaitu meta (melalui) dan hodos (jalan) sedangkan dakwah sendiri menurut pendapat bakhial Khauli adalah proses menghidupkan peraturan peraturan Islam dengan mahsud memindahkan umat Islam dari satu keadaan ke pada keadaan lain yang lebih baik.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode dakwah adalah cara cara tertentu yang dilakukan oleh seorang dai kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Para ahli sendiri berbeda dalam menjelaskan macam-macam metode dakwah, M. Munir berpendapat metode dakwah ada tiga yaitu.

a) Al-Hikmah

Kata al-hikmah di dalam al-qur'an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma'rifat bentuk masdarnya adalah (hukman) yang arti sebenarnya adalah mencegah. Bila dikaitkan dengan ilmu hukum maka menjadi mencegah dari kejaliman, hikmah juga bisa diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik orang kepada agama atau tuhan.

Hikmah sendiri memiliki banyak diartikan sebagai *al 'adl* (keadilan), *al 'ilm* (pengetahuan) *al -haq* (kebenaran). Sedangkan menurut imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi hikmah adalah dakwah yang menggunakan

perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan¹⁵. Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa hikmah ialah memisahkan, membedakan, membatasi sesuatu, yang dapat mewujudkan kebaikan¹⁶.

Dari sekian penjelasan mengenai al hikmah maka bisa diambil garis besar dakwah bi al-hikmah adalah dakwah yang dilakukan seorang dai yang menggunakan kebijaksanaan dalam memilih dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*. Dapat juga diartikan dakwah menggunakan metode yang profesional yaitu melihat *mad'u* yang akan didakwahi setelah itu menentukan cara yang tepat dengan bijaksana.

b) Al –mau'idza al-hasanah

Pada era Islam saat ini istilah mau'idzah al hasanah atau yang populer ditelinga masyarakat mau'idoh hasanah memang sangat sering didengar oleh umat Islam yaitu pada saat acara perayaan hari besar Islam maupun pengajian umum atau proses pesta pernikahan, biasanya mau'idza hasanah menjadi acara puncak atau acara yang paling ditunggu tunggu. Maka biar tidak terjadi kesalah pahaman mengenai makna metode dakwah dengan mau'idza hasanah maka akan di paparkan makna yang sesungguhnya.

Secara bahasa mau'izhah hasanah terdiri dari dua kata yaitu, mau'izhah dan hasanah. Mau'izhah berasal dari kata *wa.adza yuwa'idzu-wa'dzan yang artinya nasihat, bimbingan, pendidikan, sedangkan hasanah mempunyai arti kebaikan*. Menurut Abd Hamid al-Bilali mau'izhah al-hasanah adalah merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan

¹⁵ Wahidin Saputra, pengantar ilmu dakwah, (jakarta:rajawalipers,2012). hal, 246

¹⁶ Said bin Ali bin Wahif, da'wah Islam Da'wah Bijak, (jakarta:gema insani press, 1994). Hal,22

memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mereka mau berbuat baik¹⁷.

Mau'izhah hasnah bisa juga di klasifikasikan menjadi beberapa bentuk diantaranya sebagai berikut;

- 1) Nasihat atau petuah
- 2) Bimbingan pengajaran (pendidikan)
- 3) Kisah-kisah
- 4) Kabat gembira dan peringatan.
- 5) Wasiat atau pesan pesan positif.

Dari penjelasan tentang mau'izhah hasanah diatas maka bisa diambil garis besar makna metode dakwah bi mau'izhah al hasanah adalah proses penyampaian dakwah menggunakan seruan, nasihat, pengajaran atau bimbingan dengan menggunakan perasaan yang sopan santun penuh kelembat lembutan untuk mengajak kepada kebaikan.

Adapun apabila kita implementasikan dengan kegiatan keagamaan yang ada pada saat ini. Maka lima klasifikasi tentang dakwah bi mau'izhah hasanah maka bentuknya adalah ceramah, dan khotbah yang mana inti dari tiga kegiatan itu sesuai dengan klasifikasi diatas.

Khotbah sendiri berasal dari tiga susunan huruf, yaitu *kha'*, *tha'*, *ba'* yang dapat diartikan pidato atau meminang¹⁸. Sedangkan arti asal khotbah adalah bercakap-cakap tentang masalah yang penting. Akan tetapi dalam pelaksanaan khotbah berbeda dengan ceramah, apabila ceramah tidak ada aturan yang berlaku dalam pelaksanaan tapi khotbah memiliki rukun tersendiri dalam pelaksanaannya

¹⁷ M Munir dkk, Metode Dakwah, (jakarta:kencana,2009). Hal 16

¹⁸ M Ali Azis, hal 28

karena khotbah dilakukan pada upacara-upacara keagamaan seperti khotbah jum'at, khotbah hari raya yang mempunyai rukun-rukun tertentu diantaranya yaitu harus tegas tanpa ada gurauan atau candaan terhadap mad'u.

Dalam pelaksanaan Khotbah penyampaian materi dilakukan dengan persuasif yaang dapat diartikan sebagai proses penyampaian agama Islam dengan mengajak, merayu, membujuk, meyakinkan dan lain sebagainya yang memiliki tujuan merealisasikan ajaran Islam dalam segala kehidupan manusia¹⁹.

c) Mujadalah

Mujadalah (diskusi) adalah tukar pendapat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara sinergis²⁰, yang tidak menimbulkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan bukti dan argumentasi yang kuat.

Metode ini digunakan untuk menyeru dan mengajak orang-orang yang masuk golongan pertengahan, yaitu orang yang tidak terlalu tinggi pendidikannya, dan tidak pula rendah, akan tetapi mereka sudah bisa diajak untuk berdiskusi atau bertukar pikiran secara baik dalam mencari kebenaran.

Sedangkan Asmuni Syukir berpendapat bahwa macam-macam metode dakwah antara lain.

1. Metode Ceramah

Ceramah adalah suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara seorang da'i pada suatu aktivitas dakwah, ceramah pada saat ini sedang ramai-ramainya dipergunakan instansi pemerintah ataupun swasta, melalui televisi, radio, maupun ceramah secara langsung. Ceramah dapat juga

¹⁹ Totok Jumentoro, *Psikologi Dakwah*, (Amzah,2001) hal.149

²⁰ Munzier Suparta, dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta; Kencana, 2003), hal.8

bersifat propaganda, kampanye, pidato, khutbah, sambutan, mengajar dan sebagainya.

Dari segi persiapan Glenn R. Capp dalam Rakhmat membagi ceramah menjadi empat macam yaitu pertama ceramah impromptu yakni ceramah yang dilakukan secara seponatan, tanpa adanya persiapan. Kedua yaitu ceramah manuskrip yaitu ceramah dengan membaca teks yang disiapkan sebelumnya. Ketiga adalah memoriter yang mana ceramah ini menggunakan hafalan kata demi kata yang disiapkan terlebih dahulu. Yang keempat yaitu ceramah ektempore yaitu ceramah yang menggunakan persiapan garis-garis besar haluan tema.

Umumnya dalam penyampaian ceramah materi dan pesan yang disampaikan bersifat ringan, informatif dan tidak mengandung sebuah perdebatan di kalangan mad'u. Dalam penyampainya juga terkadang diselingi humor-humor segar yang bertujuan agar mad'u tidak bosan dan lebih memperhatikan ceramah yang dilakukan.

Abdul Kadir Munsyi mengemukakan bahwa metode ceramah akan berhasil dengan baik jika memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Menguasai bahasa yang akan disampaikan sebaik-baiknya dengan menghubungkan dengan situasi kehidupan sehari-hari.
- b. Menyesuaikan dengan kejiwaan, lingkungan sosial dan budaya para pendengar.
- c. Suara dan bahasa diatur dengan sebaik-baiknya, meliputi ucapan, tempo, melodi ritme, dan dinamika.
- d. Sikap dan cara berdiri, duduk dan bicara secara simpatik.
- e. Mengadakan variasi dengan dialog dan tanya jawab serta sedikit humor.

Peran bahasa dalam melakukan ceramah sangatlah besar. Casandra L. Book dalam *Human Communication : Principles, Contexts, and Skill*²¹. Mengungkapkan agar proses komunikasi berhasil setidaknya bahasa harus memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Berhubungan dengan orang lain, bahasa memungkinkan kita bergaul dengan orang lain untuk kesenangan kita, dan mempengaruhi mereka untuk mencapai tujuan kita. Melalui bahasa kita bisa mengendalikan lingkungan kita.
- b. Untuk menciptakan koherensi dalam kehidupan kita. Bahasa memungkinkan kita untuk teratur, saling memahami mengenal diri kita dan tujuan kita.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya untuk menyatakan sesuatu masalah yang yang dirasa belum dimengerti dan mubalighnya sebagai penjawabnya. Metode ini dimaksudkan untuk melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhan, sebab dengan bertanya berarti orang ingin mengerti dan dapat mengamalkannya. Oleh karena itu jawaban pertanyaan sangat dibutuhkan penjelasan sedalam-dalamnya agar masrakat menjadi benar-benar faham.

3. Percakapan Antar Pribadi

Percakapan antar pribadi adalah percakapan bebas antara seorang da'i atau mubaligh dengan individu-individu sebagai sasaran dakwahnya. Percakapan

²¹ Wahyu Ilaihi dkk. *Komunikasi Dakwah*, (Surabaya, IAIN SA Prees, 2013) hal. 72

pribadi ditujukan untuk menggunakan kesempatan dalam percakapan menyampaikan ajaran-ajaran Islam.

Oleh karena itu seorang da'i hendaknya pandai dan dapat mengarahkan pembicaraan kepada hal-hal yang baik terlebih bisa mengarahkan kepada anjuran-anjuran nabi Muhammad baik yang wajib maupaun sunnah, serta bisa mengajak untuk menjahui larangan-larangan Islam.

4. Pendidikan Dan Pengajaran Agama.

Pendidikan pengajaran agama dapat juga dijadikan metode dakwah sebab dakwah mempunyai arti dua sisi yaitu bersifat pembinaan dan pengembangan masyarakat yang pada jaman nabi disebut *tanzhim*²². Hakikat dari pendidikan agama adalah penanaman moral beragama kepada anak, sedangkan pengajaran memberikan pengetahuan-pengetahuan agama kepada anak.

Adapaun tujuan terahir dari pendidikan agama Islam. Pada hakikatnya adalah realisasi dari cita-cita ajaran islam itu sendiri, yang membawa misi bagikesejahteraan ummat manusia sebagai hamba Allah lahir dan batin, di dunia dan akherat²³.

Bentuk dari pengajaran dan pendidikan pada saat ini bisa dibagi menjadi dua yaitu formal dan informal. Yang mana pendidikan formal berbentuk seperti sekolah dan pengajaran pendidikan informal seperti pengajian yang mana sebenarnya sama-sama mengajarkan agama akan tetapi pengajian mempunyai arti sebagai suatu pengajaran agama yang dilakukan diluar sekolah yang prosesnya adalah mengkaji suatu kitab yang para pendengarnya adalah masyarakat umum.

5. Mengunjungi Rumah (silaturrahmi)²⁴.

²² Asep Muhidin, *Dakawah Dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Bandung, Pustaka Setia, 2002) hal.190

²³ H M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) Hal. 40

²⁴ Asmuni Syukir, hal 140-160

Metode dakwah dengan mengunjungi rumah bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi dengan obyek dakwah, karena suatau ikatan yang telah dibalut dengan keakraban yang erat akan menimbulkan kontrak batin, dengan demikian akan mempermudah dai untuk mengajak mad'u (masyarakat) kepada syariat Allah dan menjahui segala larangannya.

2. Media Dakwah

Menurut istilah maka media berasal dari bahasa latin yaitu "median" yang berarti alat perantara. Menurut semantik maka media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan²⁵. Dengan demikian media dakwah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapi tujuan dakwah yang telah ditentukan.

Berikut adalah pengertian media dakwah menurut para ahli.

- a. Wardi Bachtiar : media dakwah adalah alat yang digunakan untuk berdakwah.
- b. M. Munir dan Wahyu Ilaihi : media dakwah adalah alat yang digunkan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*²⁶.

Media dakwah mempunyai peranan yang sangat penting bagi berhasil dan lancarnya diperlukan suatu pemikiran yang pas dalam menentukan media apa yang akan digunakan untuk berdakwah, dengan melihat siapa masarakat yang akan kita dakwai dan bagaimana latar belakang mereka, dari golongan terpelajarkah apa dari kalangan awam.

Menurut Moh. Ali Aziz media dakwah diklasifikasikan menjadi tiga yaitu

1. Media Auditif

²⁵ Asmuni Syukir, hal 163

²⁶ M Ali Aziz, hlm. 403-404

Media auditif (al-sam) adalah media yang menekankan pada pendengaran, maksudnya pendengaran menjadi penerima pesan yang utama tanpa harus melihat siapa yang berceramah. Media ini sangat tepat pada orang-orang yang mempunyai kekurangan seperti buta dan orang yang sedang melakukan pekerjaan tanpa harus, karena cukup dengan mendengar mereka faham akan isi dakwah yang disampaikan. Adapun media Auditif ini dibagi menjadi dua yaitu radio dan cassette.

2. Media Visual

Media visual (al-abshar) adalah sarana yang dapat ditangkap oleh mata manusia, jenis media ini sangatlah banyak bahkan akan semakin banyak dengan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin pesat berkembang, media ini pada saat ini sangat efektif kerana pada saat ini kita bisa menemukan video video ceramah di internet dengan bisa langsung melihat wajah da'inya. Karena tidak dapat dipungkiri pada saat ini penokohan dan semakin banyaknya masyarakat yang menjadi penggemar seorang dai atau ulama. Adapun macam macam media sosial antara lain.

- a. Pers
- b. Majalah
- c. Surat
- d. Buku
- e. Poster
- f. Internet

3. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media gabungan antara media auditif dengan media visual apa saja yang kurang pada audio auditif dilengkapi oleh media visual begitu pula sebaliknya, media ini lebih efektif dan moderen dari pada media visual dan auditif. Berikut adalah media yang termasuk media audio visual.

- a. Televisi
- b. Film
- c. Sinema elektronik
- d. Cakram padat.²⁷

3. Materi Dakwah

Pada hakikatnya materi dakwah Islam tergantung atas tujuan apa yang akan dicapai dan siapakah yang menjadi obyek dakwah, namun secara global dapat disimpulkan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

1. Masalah keimanan (aqidah)

Adapun dalam Islam adalah bersifat i'tiqad bathiniyah yang mencakup masalah masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman, dalam materi keimanan ini tidak hanya berporos pada hal hal yang wajib akan tetapi juga pada masalah-masalh yang dilarang²⁸.

2. Masalah keislaman (syariah).

Syariah dalam Islam adalah berhubungan dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua perintah Allah untuk mengatur hubungan antara manusia dengan tuhanNya dan manusia dengan manusia dalam tata cara bermasyarakat yang benar.

3. Masalah budi pekerti (akhlakul karimah).

Masalah akhlak dalam kegiatan dakwah merupakan hal penting karena perwujudan dari keimanan seseorang bisa dilihat dari akhlaknya dalam bergaul dengan masyarakat, nabi Muhammad pun diturunkan ke bumi untuk menyempurnakan akhlak manusia terhadap alam.

²⁷ M, Ali, Azis. hal 411-426

²⁸ Asmini Syukir hal. 63

4. Objek Dakwah.

Objek dakwah atau yang sering disebut dengan mad'u adalah orang yang menjadi sasaran dakwah, yaitu semua manusia tanpa pandang bulu sebagaimana firman Allah dalam surat As-Saba' ayat 28.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya ; dan kami tidak mengutus kamu melainkan kepada umat manusia seluruhnya, sebagai pembawa kabar gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui²⁹. (Q, S. As-Saba' :28).

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa objek dakwah secara umum adalah seluruh manusia, dan secara khusus dapat ditinjau sebagai berikut.

1. Aspek usia : anak-anak, remaja dan orang tua.
2. Aspek kelamin : laki-laki dan perempuan.
3. Aspek agama : Islam dan kafir (non muslim).
4. Aspek sosiologis : masyarakat terasing, pedesaan, kota, kota besar, dan masyarakat marjinal dari kota besar.
5. Aspek struktur kelembagaan : priyayi, abangan dan santri.
6. Aspek ekonomi : golongan kaya, menengah, dan tidak mampu (miskin).
7. Aspek khusus : Golongan masyarakat tuna susila, tuna netra, rungu, wisma.
8. Aspek komunitas : masyarakat seniman, baik musik, lukis, seni pehat, seni tari, seni lawak.

5. Tujuan Dakwah.

Setiap sesuatu yang ada di bumi memiliki tujuan sebagai mana nabi Muhammad diutus ke bumi bertujuan untuk menyempurnakan akhlak manusia dengan memberikan bimbingan ke arah yang benar. Begitu pula dengan dakwah

²⁹ Al-Qur'an da Terjemah (Semarang : Tanjung Mas) hal. 688

juga memiliki tujuan, adapun tujuan dakwah menurut M. Masyhur Amin³⁰ ada tiga yaitu.

Pertama adalah menanamkan akidah yang mantap di setiap hati seseorang sehingga semakin yakin dengan agama Islam dan tanpa ada sedikitpun keraguan, dengan terciptanya suatu keyakinan yang sangat kuat akan agama Islam maka diharapkan akan menambah keimanan seseorang yang pada akhirnya akan melakukan semua yang diperintahkan oleh Allah dan menjahui semua larangannya.

Kedua yaitu bertujuan untuk memberikan pencerahan pada manusia untuk taat dan patuh dengan hukum yang sesuai dengan yang telah disyariatkan oleh Allah SWT, seperti halnya memberikan pengarahannya akan hukum sholat lima waktu, kewajiban membayar zakat dan haramnya memakan harta anak yatim.

Tujuan dakwah yang ketiga adalah menanamkan nilai-nilai akhlak kepada manusia baik individu maupun kelompok, sehingga dapat terbentuk pribadi muslim yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat terpuji dan jauh dari sifat tercela.

6. Subjek Dakwah

Subjek dakwah adalah pelaku dakwah atau orang yang aktif melaksanakan dakwah kepada masyarakat, yang sering kita sebut dengan da'i. Da'i ini ada yang melaksanakan dakwahnya secara individu ada juga yang berdakwah melalui organisasi³¹.

B. Kerangka Teori

Teori di dalam penelitian kualitatif sebagai pen jembatan atau sebuah pintu gerbang untuk memulai sebuah penelitian. Karena hakikatnya penelitian ini diharapkan bisa melahirkan sebuah teori baru berdasarkan pengalaman pada waktu di lapangan.³²

³⁰ Ridin Sofwan. *Islamisasi di Jawa*, (Yogyakarta; pustaka pelajar, 2004) hal. 248

³¹ Wahidin Syaputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* cetakan II, (Jakarta : Raja Grafindo, 2012), hal. 8

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 214.

Suatu teori pada hakekatnya merupakan hubungan antara dua fakta atau lebih, atau pengaturan fakta menurut cara-cara tertentu. Fakta tersebut merupakan sesuatu yang dapat diamati dan pada umumnya dapat diuji secara empiris. Oleh karena itu dalam bentuk paling sederhana, suatu teori merupakan hubungan antara dua variabel atau lebih, yang telah diuji kebenarannya.³³

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teori *interaksionisme simbolik* yang dipelopori oleh Herbert Blumer yang mengatakan bahwa manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu, makna tersebut berasal dari “interaksi sosial seseorang dengan orang lain, dan makna tersebut disempurnakan disaat proses interaksi sosial berlangsung³⁴.

Interaksi simbolis disini mencakup “penafsiran tindakan” yang artinya setiap tindakan yang dilakukan manusia itu disebabkan atau ditimbulkan dari interaksi sosial yang terjadi. Baik tindakan itu direncanakan maupun tidak direncanakan.

Inti dari peneliti menggunakan teori ini adalah bagaimana seorang peneliti melihat dan mengamati suatu aktivitas dakwah bi-lisan dan sejarah dakwah KH. Abdurrahman Syamsuri yang disesuaikan dengan keadaan masyarakat pada saat itu.

C. Penelitian Terdahulu

1. Ditulis oleh ma'murotin . jurusan komunikasi penyiaran Islam (KPI), Sejarah Dakwah KH. Iksan Makin Pada Masyarakat Rejo Agung Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.

Penelitian ini meneliti tentang sejarah dakwah yang menerangkan perjalanan dakwah dan aktivitas dakwah yang dilakukan, adapun persamaan dan perbedaannya dengan penelitian penulis adalah persamaanya sam-sama meneliti tentang sejarah dakwah seorang dai disuatu wilayah tertentu. Dan perbedaannya

³³ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada, 1990), hal. 30

³⁴ Wardi Bachtiar, *Sosiologi Klasik*, (Banadung : Remaja Rodakarya, 2010), hal. 249

adalah letak wilayah dan objek yang diteliti. Adapun penelitian penulis adalah berjudul Dakwah Bi-Lisan KH. Abdurrahman Syamsuri (kajian historis perjalanan dakwah di didesa Paciran kecamatan Paciran kabupaten Lamongan)